

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Menurut ketentuan Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 pendidikan bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik agar terbentuk individu beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, mandiri, berakhlak luhur, sehat, berwawasan luas, kreatif, serta mampu beradaptasi, sekaligus menjadi warga masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam regulasi yang sama, pendidikan vokasi diposisikan sebagai jalur pendidikan yang diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik memasuki dunia kerja sesuai dengan bidang keahliannya. Selaras dengan posisi Pendidikan vokasi dan tujuan pendidikan kejuruan, SMK menawarkan beberapa macam fokus kompetensi keahlian yang disesuaikan dengan perkembangan lapangan kerja di dunia usaha dan industri (Sajidan et al., 2018).

Pendidikan vokasi diharapkan dapat terus meningkatkan kualitasnya dengan mengedepankan keterampilan abad 21, tolak ukur kualitas pendidikan dinilai melalui keberhasilan pembelajaran di kelas. Kualitas aktivitas pembelajaran saat ini tidak hanya ditentukan oleh prestasi akademik, tetapi juga melalui tingkat keterlibatan aktif peserta didik dalam aktivitas pembelajaran. Maka dari itu, penerapan pembelajaran berpusat pada peserta didik menjadi hal yang krusial. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa sekolah menengah kejuruan maupun sekolah umum masih lebih berorientasi pada pendidikan teknis, dan sebagian besar mulai meninggalkan pendekatan pengajaran tradisional yang menitikberatkan pada peran guru. Akibatnya, motivasi belajar siswa cenderung menurun dan partisipasi mereka dalam pembelajaran ikut berkurang (Panggabean et al., 2021)

Menurut (Syahpitri, 2024) capaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan masih berada pada kategori rendah. Penyebab mengapa masih pada kategori rendah dikarenakan oleh penggunaan

metode pembelajaran konvensional yang tidak banyak memberikan ruang bagi keterlibatan aktif peserta didik, sehingga suasana belajar terkesan monoton. Selain itu, materi yang disampaikan juga belum dikaitkan secara langsung dengan konteks praktik nyata di dunia kerja, sehingga siswa kesulitan memahami dan mengaplikasikan konsep yang dipelajari. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya pencapaian Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) oleh Siswa, yang mencerminkan hasil belajar yang belum optimal. Fenomena serupa juga terjadi di SMK Negeri 2 Garut, pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan yang masih menggunakan pembelajaran dengan berpusat pada guru (*teacher centered*), yang menjadikan siswa lebih pasif. Minimnya pengalaman dan pengetahuan awal tentang konstruksi jalan dan jembatan membuat siswa mengalami hambatan dalam memahami konsep-konsep dasar yang disampaikan. Selain itu, terbatasnya media dan model pembelajaran yang menarik dan interaktif membuat materi yang bersifat teknis menjadi semakin sulit untuk dicerna oleh siswa. Oleh karena itu, cara untuk meningkatkan hasil belajar dapat dicapai dengan mengimplementasikan strategi atau model yang berpusat pada peserta didik (*student centered*) dan model yang dapat diterapkan salah satunya adalah *Inquiry Learning* Terbimbing.

Pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis *inquiry* telah terbukti meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa, terutama dalam mata pelajaran berbasis STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*). Model ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, menyelidiki permasalahan, serta menemukan solusi melalui eksplorasi dan eksperimen (Windschitl et al., 2008). Fokus *inquiry learning* terbimbing adalah pada pemahaman konsep dan hubungan di antara konsep-konsep tersebut, di mana siswa memandu eksplorasi mereka sendiri sehingga pekerjaan mereka menjadi lebih dominan, sementara guru bertindak sebagai pemandu ke jalan yang benar. Diterapkannya model ini dapat bantu meningkatkan hasil belajar karena peserta didik mempelajari konsep melalui penyelidikan yang membuat materi lebih menarik bagi mereka karena mereka melalui proses eksplorasi mereka sendiri. sehingga materi lebih tertanam kuat dalam ingatan mereka berkat proses eksplorasi mandiri. (Harefa, 2019).

Mengacu pada uraian diatas, penelitian ini berkaitan dengan model *inquiry learning* terbimbing yang nantinya diimplementasikan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran konstruksi jalan dan jembatan. Konstruksi Jalan dan Jembatan dipilih karena ditemukan bahwa mata pelajaran ini menuntut pemahaman siswa terhadap klasifikasi pekerjaan, proses pelaksanaan, serta jenis bahan yang digunakan dalam konstruksi jalan dan jembatan, yang umumnya memerlukan dorongan motivasi agar siswa mampu mengeksplorasi materi – materi terkait dan mencoba memahaminya. Berdasarkan hal tersebut, penulis mengangkat judul "Implementasi Model *Inquiry Learning* Terbimbing pada Mata Pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan di SMKN 2 Garut"

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran masih bersifat konvensional dan berpusat pada guru. sehingga siswa kurang aktif dalam menggali dan memahami materi secara mandiri.
2. Capaian hasil belajar siswa yang belum maksimal karena kurangnya pemahaman materi.
3. Belum diterapkannya model pembelajaran yang mendorong pengembangan keterampilan serta ketertarikan siswa dalam memahami mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, maka terdapat beberapa rumusan masalah. Diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model *Inquiry Learning* Terbimbing pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan di SMK Negeri 2 Garut?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah dilakukan implementasi model *Inquiry Learning* Terbimbing?
3. Bagaimana perbedaan peningkatan hasil belajar antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah penerapan model *Inquiry Learning* Terbimbing?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan model *Inquiry Learning* Terbimbing pada mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan di SMK Negeri 2 Garut.
2. Mengetahui hasil belajar siswa pada kelas eksperimen setelah penerapan model *Inquiry Learning* Terbimbing.
3. Mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar antara siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah penerapan model *Inquiry Learning* Terbimbing.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang bermanfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang dihasilkan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran, khususnya mengenai penerapan model *Inquiry Learning* Terbimbing sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya kajian ilmiah di bidang pendidikan kejuruan dan strategi pembelajaran abad 21. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya kajian teoritis mengenai model *Inquiry Learning* Terbimbing dalam konteks sekolah kejuruan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peserta didik

Diharapkan penelitian ini dapat membantu peserta didik menjadi lebih aktif, kritis, dan mandiri dalam proses pembelajaran. Dengan keterlibatan langsung dalam penemuan konsep, siswa diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam serta meningkatkan hasil belajar mereka secara signifikan.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini juga dapat menjadi referensi tambahan untuk pengelola sekolah, khususnya guru, dalam merancang dan menerapkan model pembelajaran

yang inovatif dan pastinya sudah *student centered*. Hal ini dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran serta lulusan yang lebih kompeten dan siap bersaing di dunia kerja.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan panduan atau dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin menggunakan model *Inquiry Learning* Terbimbing, terutama dalam konteks pendidikan kejuruan atau pada mata pelajaran lain yang menuntut keterampilan analisis dan eksplorasi.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang akan menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI jurusan Desain Permodelan dan Informasi Bangunan (DPIB) di SMK Negeri 2 Garut, tahun ajaran 2024/2025.
2. Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Inquiry Learning* Terbimbing dalam proses pembelajaran mata pelajaran Konstruksi Jalan dan Jembatan.
3. Pengukuran dalam penelitian ini mencakup penerapan model *Inquiry Learning* Terbimbing melalui lembar observasi, hasil belajar siswa yang diukur melalui *pre-test* dan *post-test*, peningkatan hasil belajar menggunakan *N-Gain*, uji signifikansi peningkatan hasil belajar, serta Uji *Mann-Whitney*.